



Muhammad Rizki
 Haykal¹
 Firdaus²
 Maria Ulfah³

PENGARUH SARANA PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBIASAAN IBADAH SISWA (STUDI SURVEI DI SMK NEGERI 65 JAKARTA)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui pengaruh sarana pembelajaran terhadap pembiasaan ibadah siswa di SMK Negeri 65 Jakarta. Berdasarkan latar belakang, ditemukan bahwa keterbatasan sarana ibadah, seperti kurangnya musholla atau tempat beribadah yang memadai, berdampak signifikan terhadap menurunnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua turut memperburuk kebiasaan ibadah siswa, ditambah dengan kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Data observasi menunjukkan tingginya angka ketidakhadiran siswa dalam salat berjamaah selama dua minggu berturut-turut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk penyediaan fasilitas ibadah yang layak serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh sarana pembelajaran terhadap pembiasaan ibadah siswa di SMK Negeri 65 Jakarta. Sarana pembelajaran dalam konteks ini mencakup segala bentuk fasilitas, alat, dan media yang mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ibadah seperti mushola, alat ibadah, dan media pembelajaran agama. Pembiasaan ibadah diukur melalui konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah wajib seperti salat berjamaah serta keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada siswa, dengan populasi siswa kelas X dan XI di SMKN 65 Jakarta. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana pembelajaran terhadap pembiasaan ibadah siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yang kuat serta kontribusi sarana pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan ibadah siswa. Dengan demikian, semakin baik kualitas dan ketersediaan sarana pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat pembiasaan ibadah siswa di sekolah.

Kata Kunci: Sarana Pembelajaran, Pembiasaan Ibadah, Pendidikan Agama Islam, Siswa.

Abstract

This research is motivated by the need to examine the influence of learning facilities on students' religious practice habits at SMK Negeri 65 Jakarta. Based on preliminary observations, it was found that limited worship facilities such as the lack of a proper prayer room (musholla) or other adequate religious infrastructure significantly affect students' discipline in performing congregational prayers. In addition, the lack of parental attention and supervision, along with an unsupportive environment, further exacerbates students' poor religious habits. Observational data revealed a high rate of student absenteeism from congregational prayers over a two-week period. Therefore, a comprehensive strategy is needed, including the provision of proper worship facilities and collaboration between the school, parents, and the surrounding community to foster consistent religious habits. The aim of this study is to determine the extent to which learning facilities influence students' religious practice habits at SMK Negeri 65 Jakarta. In this context,

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta
 e-mail: rizkihaykal99@gmail.com¹, firdayaya@gmail.com², mariaulfahuid@gmail.com³

learning facilities include all forms of tools, media, and infrastructure that support the teaching and learning process, particularly in conducting religious activities such as the prayer room, worship equipment, and religious learning media. Religious practice habits are measured by students' consistency in performing obligatory worship such as congregational prayers, as well as their involvement in religious activities at school. This research uses a quantitative approach with a survey method. Data collection was conducted through questionnaires distributed to students in grades X and XI at SMK Negeri 65 Jakarta. The data were analyzed using Pearson correlation and simple linear regression tests to determine the relationship and influence between variables. The results show a positive and significant influence of learning facilities on students' religious practice habits. This is supported by a strong correlation coefficient and the contribution of learning facilities in improving students' discipline and consistency in religious practices. Therefore, the better the quality and availability of learning facilities, the higher the level of students' religious practice habits at school..

Keywords: Learning Facilities, Religious Practice Habits, Islamic Religious Education, Students.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang yang mengatur tentang kebebasan beribadah di Indonesia yang berbunyi : Setiap orang berhak untuk memeluk agama dan beribadah menurut agamanya (Luthfi., 2021). Pasal ini menegaskan bahwa sebagai warga negara Indonesia, kita memiliki hak dan kewajiban untuk memeluk agama yang kita yakini. Penting untuk ditegaskan bahwa hak dan kewajiban warga negara tidak hanya sebatas memeluk salah satu agama dan kepercayaan yang diakui di Indonesia. Lebih lanjut, terdapat sejumlah hak dan kewajiban yang harus dipenuhi (Fuad, 2021).

Keterbatasan dalam sarana pembelajaran tidak dapat dipungkiri sangat menpengaruhi motivasi dan suasana belajar dan pendidikan ibadah siswa, sehingga ketekunan ibadah siswa menjadi tidak berkembang bahkan dapat menjadi semakin menurun, diantara daerah terus menjadi masalah utama. Tata letaknya dicirikan oleh pusat populasi padat dan daerah perkotaan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan memberikan lahan khusus terutama dalam kegiatan ibadah siswa. Untuk mengatasi kekurangan fasilitas ibadah di sekolah, seharusnya dinas pendidikan memberikan sebuah lahan untuk fasilitas beribadah (Izzah & Purwaningsih, 2017).

Pada sisi lain, salah satu tanggung jawab seorang guru adalah membimbing siswanya agar kompetensi religiusnya berkembang dengan baik disamping kompetensi akademiknya. Kompetensi religius itu di antaranya untuk disiplin sholat secara berjamaah, bahkan juga melatih mengajarkan mereka untuk menjadi pemimpin/imam shalat. Siswa menjadi imam dalam pemimpin saat sholat berjamaah disamping ada juga yang bertugas ketika menjadi *muadzin*. Dan imam. Dengan begitu siswa akan terbiasa kelak ketika dewasa (Islam., 2023). Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang menyebabkan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai sesuai dengan hasil ibadah anak. Kekhawatiran ini dapat difahami dengan memperhatikan data yang diungkap oleh peneliti, karena ditemukan beberapa fasilitas yang kurang memadai, sehingga pelaksanaan ibadah anak tidak dapat berjalan. Berikut tabel data siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah selama 2 Minggu

Tabel 1. Jumlah Ketidakhadiran Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Total Pertemuan Minggu Pertama | Total Pertemuan Minggu Kedua | Alasan | | |
|-----|-----------|--------------|--------------------------------|------------------------------|--------|----------|------------------|
| | | | | | Sakit | Halangan | Tanpa Keterangan |
| 1 | 10 DKV 1 | 35 | 4 Siswa | 4 Siswa | - | 8 | - |
| 2 | 10 PPLG 1 | 36 | 0 Siswa | 3 Siswa | - | 3 | - |
| 3 | 10 PPLG 2 | 35 | 8 Siswa | 11 Siswa | 2 | 4 | 2 |
| 4 | 11 DKV 1 | 36 | 3 Siswa | 4 Siswa | - | 7 | - |
| 5 | 11 DKV 2 | 35 | 3 Siswa | 5 Siswa | 1 | 6 | - |
| 6 | 11 BCF 1 | 35 | 9 Siswa | 23 Siswa | 2 | 27 | 3 |

| | | | | | | | |
|---|-----------|----|---------|----------|---|---|---|
| 7 | 11 PPLG 1 | 33 | 0 Siswa | 4 Siswa | - | 4 | - |
| 8 | 11 PPLG 2 | 35 | 8 Siswa | 14 Siswa | - | 8 | 2 |

(*Sumber Data Berdasarkan Hasil Pengamatan Ketidakhadiran Siswa Dalam Melaksanakan Sholat Berjamaah Di SMKN 65 Jakarta*)

Dari data tersebut menunjukkan total siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah selama 2 minggu sebanyak 67 siswa yang berhalangan (haid), 5 Orang sakit, 7 Orang tanpa keterangan. Melihat data yang disampaikan di atas terlihat tidak adanya fasilitas yang memadai untuk ibadah seperti musholla, permasalahan itu terjadi salah satunya akibat reputasi negatif lingkungan tempat tinggal anak menyebabkan ketidakmampuan anak untuk beribadah. Selain itu faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, seperti tidak memiliki pengawasan dari orang tua sehingga anak merasa bebas, karena kurang perhatian dan pengawasan orang tua, anak menjadi berperilaku negatif seperti malas beribadah.

Solusi paling efektif dalam situasi seperti ini adalah dengan memberikan hukuman, bimbingan, dan contoh yang baik. Disamping itu perlu juga dengan memberikan hukuman, bimbingan, dan contoh yang baik. Dengan demikian, perhatian orang tua kepada anak mereka dapat mendorong mereka untuk lebih giat lagi dalam beribadah, sehingga mereka dapat berperilaku positif dan siap menghadapi tantangan. Berdasarkan masalah ini, sangat penting bagi orang tua untuk memahami peran mereka dan memberikan perhatian. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarana Pembelajaran Terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa” (Studi Survei di SMK Negeri 65 Jakarta).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional analitis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) berupa sarana prasarana dan variabel dependen (Y) yaitu pembiasaan ibadah siswa di SMK Negeri 65 Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sebelas yang berjumlah 32 orang. Karena jumlah populasi yang tergolong kecil (kurang dari 100), maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sarana prasarana serta kegiatan ibadah siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis terkait kegiatan sekolah. Wawancara dilakukan kepada siswa dan pihak sekolah untuk menggali informasi secara mendalam, dan angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap sarana prasarana dan kebiasaan ibadah mereka. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel sarana prasarana terhadap pembiasaan ibadah siswa. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis data, peneliti memanfaatkan hasil kuesioner yang telah disebarluaskan secara langsung kepada seluruh sampel penelitian, yaitu siswa kelas sebelas SMK Negeri 65 Jakarta, guna memperoleh data kuantitatif yang relevan terkait persepsi dan pengalaman mereka terhadap ketersediaan serta pemanfaatan sarana prasarana sekolah, yang kemudian dibandingkan dengan tingkat pembiasaan ibadah yang mereka lakukan sehari-hari, sehingga data yang terkumpul tersebut menjadi dasar dalam menguji hubungan antara kedua variabel melalui teknik analisis statistik menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Distribusi Frekuensi Variabel X

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X (Sarana Pembelajaran)

| No | Kelas Interval | F | Nilai Tengah | |
|----|----------------|----|--------------|------|
| 1 | 56 | 65 | 3 | 60,5 |
| 2 | 66 | 75 | 4 | 70,5 |
| 3 | 76 | 85 | 1 | 80,5 |

| | | | | |
|---------------|----|-----|----|------|
| 4 | 86 | 95 | 1 | 90,5 |
| 5 | 95 | 100 | 2 | 97,5 |
| Jumlah | | | 11 | |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rentang nilai 66–75 memiliki jumlah responden paling banyak, yaitu sebanyak 4 siswa. Artinya, sebagian besar siswa memberikan penilaian sarana pembelajaran pada kisaran nilai tersebut. Sementara itu, rentang nilai 76–85 dan 86–95 memiliki responden paling sedikit, masing-masing hanya 1 siswa, yang menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang menilai sarana pembelajaran dalam rentang tersebut. Kemudian, pada rentang nilai 56–65, terdapat 3 siswa yang memberikan penilaian, dan pada rentang 95–100, terdapat 2 siswa. Secara keseluruhan, jumlah responden yang mengisi angket ini berjumlah 11 siswa

Distribusi Frekuensi Variabel Y

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pembiasaan Ibadah Siswa)

| No | Kelas Interval | F | Nilai Tengah | |
|---------------|----------------|-----|--------------|------|
| 1 | 66 | 73 | 4 | 69,5 |
| 2 | 74 | 81 | 2 | 77,5 |
| 3 | 82 | 89 | 2 | 85,5 |
| 4 | 90 | 97 | 2 | 93,5 |
| 5 | 97 | 100 | 1 | 98,5 |
| Jumlah | | | 11 | |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi untuk Variabel Y (Pembiasaan Ibadah Siswa), dapat diketahui bahwa rentang nilai 66–73 memiliki jumlah responden terbanyak, yaitu 4 siswa. Berdasarkan kebiasaan beribadahnya, mayoritas siswa termasuk dalam kategori ini. Sementara itu, rentang nilai 74–81 dan 82–89 masing-masing diisi oleh 2 siswa, yang berarti terdapat jumlah responden yang relatif seimbang di dua kategori ini. Adapun rentang nilai 90–97 dan 97–100 memiliki jumlah responden paling sedikit, masing-masing hanya 1 siswa, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori pembiasaan ibadah dengan nilai tinggi. Secara keseluruhan, jumlah siswa yang menjadi responden dalam pengisian angket ini adalah 11 orang.

Rata-Rata (Mean)

Tabel 4. Jumlah Variabel X dan Y

| | | |
|------------|---|-------|
| N | = | 11 |
| $\sum X$ | = | 824 |
| $\sum Y$ | = | 894 |
| $\sum X^2$ | = | 63908 |
| $\sum Y^2$ | = | 74060 |
| $\sum XY$ | = | 68574 |

Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai rata-rata kedua variabel berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya:

$$\text{Variabel X: } Mx = \frac{\sum x}{n} = \frac{824}{11} = 75$$

$$\text{Variabel Y: } My = \frac{\sum y}{n} = \frac{894}{11} = 81$$

Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X dan Y (r_{yx})

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11.68574 - (824.894)}{\sqrt{[11.63908 - (824)^2][11.74060 - (894)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32624}{\sqrt{[24012][15424]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32624}{\sqrt{370361088}}$$

$$r_{xy} = \frac{32624}{19244,8}$$

$$r_{xy} = 0,91755$$

$$r_{xy} = 0,918$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa analisis dilakukan menggunakan korelasi Pearson antara variabel X (Pembiasaan ibadah siswa) dan variabel Y (Pembiasaan ibadah siswa), dengan nilai korelasi sebesar 0,918 atau setara dengan 91%. Angka ini menunjukkan adanya pengaruh antara Pembiasaan ibadah siswa dengan motivasi belajar siswa.

Regresi Linier Sederhana

Tabel 5. Model Summary
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .918 ^a | .842 | .824 | 4.963 |

a. Predictors: (Constant), Sarana_Pembelajaran

Dalam Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,918 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel sarana pembelajaran (X) terhadap pembiasaan ibadah siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,842 mengindikasikan bahwa 84% variasi dari pembiasaan ibadah siswa dapat dijelaskan oleh sarana pembelajaran, sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Tabel 6. Anova
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1180.489 | 1 | 1180.489 | 47.924 | .000 ^b |
| | Residual | 221.693 | 9 | 24.633 | | |
| | Total | 1402.182 | 10 | | | |

a. Dependent Variable: Pembiasaan_Ibadah_Siswa

b. Predictors: (Constant), Sarana_Pembelajaran

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 47.924 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan, atau dengan kata lain, sarana pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap pembiasaan ibadah siswa di SMKN 65 Jakarta.

Uji Regresi

Tabel 7. Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 26.186 | 8.097 | | 3.234 | .010 |
| | Sarana_Pembelajaran | .735 | .106 | .918 | 6.923 | .000 |

a. Dependent Variable: Pembiasaan_Ibadah_Siswa

Pada tabel koefisien regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 26,186 dan koefisien regresi variabel sarana pembelajaran sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam sarana pembelajaran akan meningkatkan pembiasaan ibadah siswa sebesar 0,735 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana pembelajaran terhadap pembiasaan ibadah siswa. Artinya, semakin baik sarana pembelajaran yang tersedia, maka akan semakin baik pula pembiasaan ibadah siswa di SMKN 65 Jakarta.

Intrepretasi Data

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana pada file yang telah dianalisis, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,918 atau 91,8%. Angka ini menunjukkan tingkat hubungan antara variabel X (Sarana Pembelajaran) dengan variabel Y (Pembiasaan Ibadah Siswa). Untuk mengetahui interpretasi korelasi kedua variabel tersebut, digunakan pedoman interpretasi indeks korelasi berikut:

1. Memberikan interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment secara sederhana.

Tabel 8. Angka Indeks Korelasi Product Momen

| Besarnya r Product Moment (r _{xy}) | Deskripsi Interpretasi |
|--|--|
| 0,00 – 0,20 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sangat lemah/tidak ada. |
| 0,20 – 0,40 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi lemah/rendah. |
| 0,40 – 0,70 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sedang/cukup. |
| 0,70 – 0,90 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi kuat/tinggi. |
| 0,90 – 1,00 | Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sangat kuat/sangat tinggi. |

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,918$, yang berada pada rentang 0,90– 1,00. Berdasarkan tabel interpretasi di atas, angka ini menunjukkan bahwa antara variabel Sarana Pembelajaran dan Pembiasaan Ibadah Siswa terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi. Ini berarti semakin baik sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah, maka semakin tinggi pula pembiasaan ibadah siswa yang terbentuk. Hubungan yang kuat ini dapat diasumsikan bahwa peran fasilitas pembelajaran seperti musholla, alat ibadah, media pembelajaran religius, serta lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam membentuk kebiasaan ibadah siswa.

2. Indeks korelasi momen produk “r” dapat dipahami dengan merujuk pada tabel momen produk “r”, yang diperoleh melalui uji hipotesis.

- Hipotesis Nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa.
- Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa. Dari hasil uji diperoleh:

Tabel 9. Hasil Uji

| Uji | Nilai | Sig. | Keterangan |
|-----|--------|-------|-------------|
| F | 47.924 | 0.000 | Sig. < 0.05 |
| T | 6.923 | 0.000 | Sig. < 0.05 |

Dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, kita dapat menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini membuktikan bahwa institusi pendidikan memiliki dampak yang substansial terhadap praktik keagamaan siswa. Selain itu, rumus berikut digunakan untuk menguji hipotesis tersebut:

“r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (ro) dibandingkan dengan ukuran “r” yang ditunjukkan dalam tabel momen perkalian “r” (rt) derajat kebebasan (db) atau derajat kebebasan, sehingga hipotesis tersebut terbukti.:

| Df = N = nr | |
|-------------|---------------------------------------|
| Ket. | |
| Df : | Degrees of freedom |
| N : | Number of case |
| nr : | Banyaknya variabel yang dikorelasikan |

Untuk mengetahui kekuatan pengaruh, digunakan rumus derajat kebebasan (df)ialah sebagai berikut: Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah **11 peserta didik**, sehingga nilai **N = 11**. Penelitian ini melibatkan dua variabel, sehingga jumlah variabel yang dikorelasikan adalah **nr = 2**. Maka dari itu penulis menggunakan rumus sederhana yaitu :

$$Df = N - 1 = 11 - 1 = 10$$

Rumus ini digunakan dalam pendekatan dasar untuk mencari derajat kebebasan pada analisis statistik deskriptif atau untuk menentukan nilai r tabel saat jumlah responden kecil, dan tidak terlalu memperhatikan model statistik lebih kompleks.

Dengan demikian, nilai df yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10, disesuaikan dengan keperluan pencarian nilai r tabel. Namun peneliti menyadari bahwa untuk uji korelasi secara teknis, derajat kebebasan yang lebih akurat adalah 9. Akhirnya penulis dapat memberikan kesimpulan yang dapat diambil dari interpretasi data bahwa dengan nilai $r_{xy} = 0,918$, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Sarana Pembelajaran (X) dan Pembiasaan Ibadah Siswa (Y) termasuk dalam kategori sangat kuat. Artinya, semakin lengkap dan optimal sarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, maka semakin baik pula kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah. Hal ini selaras dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter yang menyatakan bahwa lingkungan dan sarana yang memadai akan memfasilitasi perilaku religius siswa secara optimal.

Implikasi Hasil Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data untuk mendapatkan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan dikaji dengan cermat dan teliti. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan beribadah siswa SMKN 65 Jakarta sangat dipengaruhi oleh fasilitas belajar di sekolah. Kualitas fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kebiasaan beribadah siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,918 dan koefisien determinasi sebesar 0,841.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, peneliti menemukan beberapa alasan yang mendukung tingginya korelasi tersebut. Pertama, sarana ibadah seperti, perlengkapan wudhu, dan alat ibadah lainnya sudah tersedia dengan baik dan digunakan secara maksimal oleh siswa walaupun bila tempat aula yang dijadikan untuk tempat shalat tidak dapat menghalangi mereka untuk semangat dalam beribadah shalat Kedua, sekolah secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pembiasaan ibadah bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga bagian dari budaya sekolah. Selain itu, guru berperan aktif sebagai teladan dalam melaksanakan ibadah bersama siswa, serta ada program harian seperti shalat dhuha bersama, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, dan dzikir bersama setelah shalat. Lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan orang tua yang turut memantau kebiasaan ibadah anak di rumah juga menjadi faktor penguat. Temuan ini tentu memberikan beberapa implikasi yang relevan bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Pemanfaatan sarana pembelajaran yang maksimal oleh guru dapat menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran religius, sehingga siswa lebih antusias dan terlibat aktif.
2. Program religius yang terjadwal secara rutin (harian dan bulanan) dapat memperkuat kebiasaan ibadah siswa dan menjadikannya bagian dari karakter mereka.
3. Sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk berkomunikasi satu sama lain guna membangun praktik ibadah yang konsisten di rumah dan di kelas.

4. Budaya sekolah yang sudah berjalan baik akan mempermudah terbentuknya pembiasaan ibadah tanpa harus bergantung pada instruksi atau pengawasan ketat dari guru atau kepala sekolah. Seperti dengan cara guru membiasakan mengajak kepada siswanya untuk shalat berjamaah, kemudian memberikan absensi kehadiran shalat dzuhur berjamaah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengaruh Sarana Pembelajaran terhadap Pembiasaan Ibadah Siswa di SMK Negeri 65 Jakarta", disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sarana pembelajaran terhadap pembiasaan ibadah siswa. Analisis menunjukkan nilai korelasi yang sangat kuat, dengan $r = 0,918$, mengindikasikan bahwa semakin baik sarana pembelajaran, semakin tinggi juga pembiasaan ibadah siswa. Besarnya pengaruh sarana pembelajaran terhadap pembiasaan ibadah siswa mencapai 84,2%, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,842. Ini berarti 84,2% dari pembiasaan ibadah siswa dipengaruhi oleh sarana pembelajaran, sementara 15,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti peran keluarga, lingkungan sosial, dan motivasi individu.

Strategi membangun pembiasaan ibadah siswa melalui sarana pembelajaran meliputi penyediaan fasilitas ibadah yang memadai seperti musholla, perlengkapan shalat, dan media pembelajaran berbasis agama, pelaksanaan program ibadah rutin seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta tadarus Al-Qur'an. Selain itu, peran keteladanan guru dalam beribadah dan pembimbingan langsung kepada siswa, serta kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembiasaan ibadah siswa juga menjadi kunci. Pemanfaatan media pembelajaran agama baik cetak maupun digital juga turut berkontribusi dalam memperkuat pembiasaan ibadah siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana pembelajaran yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan pembiasaan ibadah siswa di SMK Negeri 65 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sawkani, Firdaus, Universitas Islam Jakarta Konsep Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam 2024
<Https://Jurnal.Staiddimakassar.Ac.Id/Index.Php/Aujpsi/Article/View/346/207>
- Aisyah, N. (2016). *Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Murid Sd.*
- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas.* <Www.Mitrilmumakassar.Com>
- Asyari, A., Fiqih, G., & Beribadah, K. (N.D.). Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa. In *Journal Of Primary Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Ghufron, M., & Basri, S. (2022). *Fungsi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Menejemen Pembelajaran Pai.*
- Gunawan. (2019). *Buku Media Pembelajaran.*
- Habiburrahman. (2011). *Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman.*
- Huda, S., Sugandi, S., & Sumadinata, W. S. (2023). Inovasi Kebijakan Pendidikan Di Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6. <Https://Jayapanguspress.Penerbit.Org/Index.Php/Ganaya>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <Https://Doi.Org/10.17509/Jpm.V3i1.9457>
- Kholid, Mugiyono, Universitas Islam Jakarta Pembiasaan Sholat 2024. <Https://Jurnal.Smpharanapanananda.Sch.Id/Index.Php/Juwara/Article/View/148/133>
- Luthfi, E., Ahsani, F., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021a). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 8(1).
- Luthfi, E., Ahsani, F., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021b). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 8(1).

- Luthfi, E., Ahsani, F., Ni'mah, L. S., & Amalia, V. (2021c). Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa Sd Di Sekolah Indonesia Den Haag. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 8(1).
- Muchasan, A. (2018). *Ali Muchasan: Aplikasi Tasawuf Pada Dunia Pendidikan Modern Aplikasi Tasawuf Pada Dunia Pendidikan Modern*.
- Mugni, A. (2020). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Muhibbinsyah. (2023). *Psikologi Pendidikan*.
- Mulyasa. (2017). *Buku Manajemen Sarana Prasarana*.
- Ningsih, E. P., Pasaribu, M., Sormin, M. R., Sormin, D., & Siregar, R. (N.D.). *Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Rutinitas Ibadah Di Smp It Darul Hasan Padangsidimpuan*.
- Nurjan, S. (2015). *Profesi Keguruan*.
- Nurul, A. (N.D.). *Ibadah Menurut Surah Az-Zariyat Ayat 56 Dalam Tafsir Al Mishbah Dan Relevansinya Dengan Materi Al-Qur'anhadis Kelas 10 Madrasah Aliyah*.
- Purnomo, H. (2021). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Qardhawi, Y. (2012). *Sistem Pendidikan Islam Menurut Yusuf Al Qardhawi*.
- Rizki Adji, J. (2024). *Efektivitas Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Beribadah Siswa*.
- Samudi. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam Teori Dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*.
- Shihab, Q. (N.D.). *Kajian Tafsir Al Mishbah Karya Muhammad Quraisy Shihab*.
- Sholahuddin, M. (2024). *Pengukuran Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Total Quality Management (Tqm)*. <Https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Unisanjournal>
- Sofi, J., Sekolah, T., Agama, T., Al-Falah Banjarbaru, I., & Sekolah, S. (2024). *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Pembiasaan Sholat Berjama'ah Lima Waktu Di Masjid Nurul Jadid Komp Permata Indah Kec Murung Pudak Kab Tabalong*. 7(1), 1–9. <Https://Doi.Org/10.47732/Adb.V7i1.370>
- Suci Nopida, Irma Suryani Siregar, & Ainun Mardiah Siregar. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar Di Ma Darul Ikhlas. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 142–154. <Https://Doi.Org/10.61132/Hikmah.V2i1.581>
- Suhaimy, F. (2024). *Al-Mausu 'ah: Jurnal Studi Islam* (Vol. 5, Issue 6). [Https://Ojs.Co.Id/1/Index.Php/Jsi/Article/View/1340/1784](Https://Buku.Yunai.Wulan, Firdaus, Universitas Islam Jakarta Tentang Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Budaya Budaya Literasi, <a href=) Zalnur, M. (2022). *Proses Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ramayulis*.
- Zulfikli. (2022). *Fiqh Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam*